

JEMARI YANG BERSAKSI

AMANDA IMAN



Sanksi pelanggaran Pasal 72:

Undang-undang No 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



JEMARI YANG BERSAKSI

AMANDA IMAN



JEMARI YANG BERSAKSI

Penulis:

Amanda Iman

ISBN:

9772579811004

Editor:

Sri Masitawati

Pemeriksa Aksara:

Muhammad Albas Hermawan

Desain Sampul:

Egi Pranajaya

Tata Letak:

Ikhmal Amalia Jahra

Ilustrasi:

M. Junaim Sahabuddin

Ikhmal Amalia Jahra

283 Hlm; 13 Cm X 20 Cm.

Cetakan I, Desember 2020

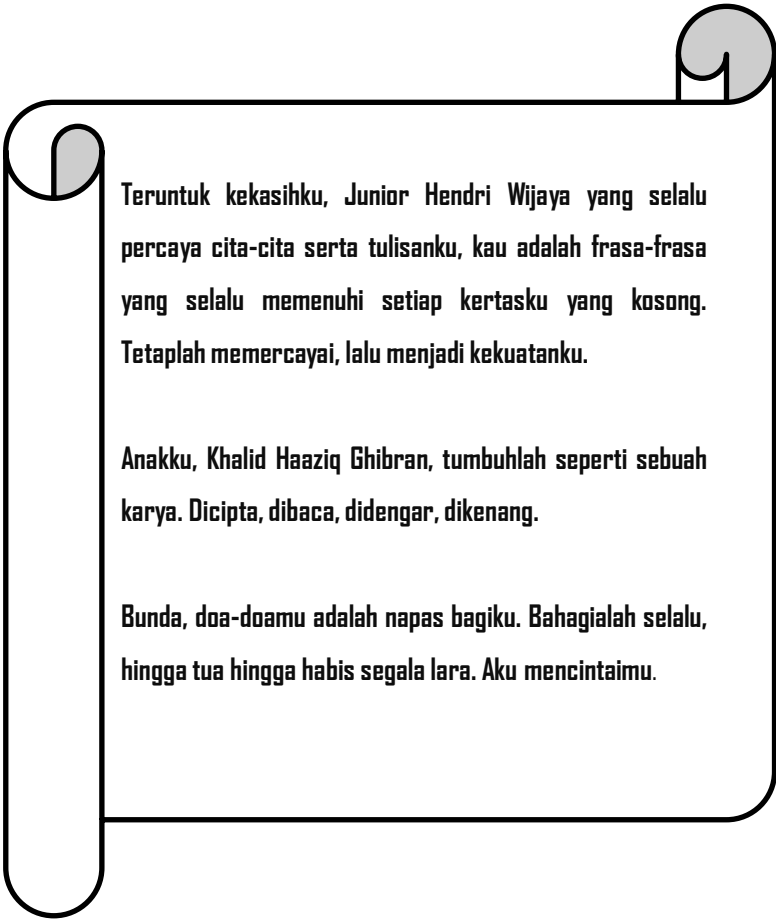
Penerbit:

THE JOURNAL PUBLISHING

Jl. Patukan Gamping Tengah RT.004 RW. 015,
Ambarketawang, Gamping Tengah, Sleman, DIY.

Cp. 0823-2679-6566

*Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang Memperbanyak buku ini dalam bentuk dan
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.*



Teruntuk kekasihku, Junior Hendri Wijaya yang selalu percaya cita-cita serta tulisanku, kau adalah frasa-frasa yang selalu memenuhi setiap kertasku yang kosong. Tetaplah memercayai, lalu menjadi kekuatanku.

Anakku, Khalid Haaziq Ghibran, tumbuhlah seperti sebuah karya. Dicipta, dibaca, didengar, dikenang.

Bunda, doa-doamu adalah napas bagiku. Bahagialah selalu, hingga tua hingga habis segala lara. Aku mencintaimu.

Tanpa jatuh, kita tak akan mengenal bangkit.

Tanpa patah, kita tak akan mengenal kuat.

Tanpa pilu, kita tak akan mengenal sabar.

**Jatuh, patah, dan pilu engkau sepuas-puasnya,
kemudian tertawalah!**

Amanda, 2020



*Ilustrasi oleh
Muh. Junaim Sahabuddin*



Prakata.

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya saya berhasil dan berani menerbitkan buku ini. Pun kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang segala kepribadiannya begitu membuat saya terkagum-kagum.

Pada dasarnya membutuhkan berkali-kali lipat keberanian untuk menerbitkan buku ini, karena nekat menuliskan cerita romansa berlatar Hindia Belanda. Saya berharap *Jemari yang Bersaksi* dapat diterima segala kalangan, meskipun keinginan tersebut menjadi tantangan tersendiri.

Membutuhkan waktu sekitar tiga tahun sampai akhirnya bisa terbit dan dinikmati. Perjalanan panjang tersebut dilalui bukan tanpa tempaan. Naskah ini diubah berkali-kali, melewati proses edit yang juga berulang-ulang, meskipun maksimal atau tidaknya tetap hanya bisa dinilai oleh pembaca.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang begitu mendukung karya ini. Sebut saja The Journal Publishing selaku penerbit yang bersedia membantu menerbitkan, editor-editor kece (Sita dan Albas) yang mau membedah berkali-kali, ilustrator baik hati (Naim), penata letak cantik (Rara), yang juga membuat ilustrasi, desain sampul super (Egi), dan pihak penerbit

lainnya. Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Ucapan terima kasih ini juga saya berikan kepada para pihak yang mendukung. Para pembaca setia yang selalu menunggu setiap karya. Bahkan di antaranya ada yang memberi saran dan kritik membangun bagi karya-karya saya. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang tak pernah bosan dimintai saran terkait kepenulisan.

Sungguh tidak bisa saya sebut satu per satu nama yang membangun jiwa dan tulisan. Sehingga, pada akhirnya kepada mereka yang tak bisa disebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih. Mari tetap menulis, membaca, membuka pintu dan jendela dunia Bersama-sama. Selamat menikmati!

Yogyakarta, Juni 2020

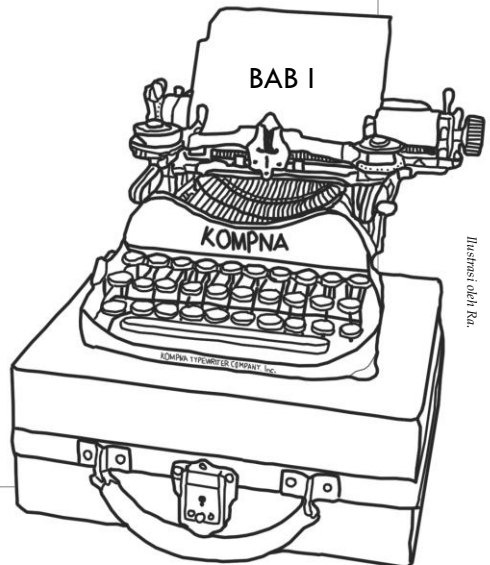
Amanda Iman

Daftar Isi

Kesaksian Seorang Pria	1
Hari Pertama: Kesaksian Pertama	14
Sebuah Pintu	20
Dua Bola Mata Seorang Gadis	45
Gadis Itu Kalandra	61
Hari Kedua: Kesaksian Kedua	75
Kedatangan yang Tak Diduga	100
Sebuah Rahasia	132
Hari Ketiga: Kesaksian Ketiga	146
Orang yang Datang Tanpa Pemberitahuan	155
Lelaki Itu Malik	177
Lelaki Sesungguhnya	192
Bayangan Kammala	205
Hari Keempat: Kesaksian Keempat	214
Perkelahian	226
Rahadian	243
Sebuah Awal	258

Dan cerita pun dimulai,

Kesaksian Seorang Pria





Batavia, 1935.

“Apa maksud dari ‘aku hanya salah melihat’, Ben?!” Pria bermantel hitam menarik kerah kemeja seseorang di hadapannya. “Sekitar dua jam yang lalu, aku melihatnya berada di tempat itu. Dia menampari dirinya sendiri, setelah sempat berdebat denganku. Kau tahu? Aku nyaris saja membunuhnya! Apa kau berpikir bahwa aku sedang berhalusinasi?! *Ben je gek, Ben!*¹”

Ada sedikit jeda. Si pria mulai mendengarkan jawaban dari pria berkemeja putih dan bersuspender hitam.

Si kemeja putih bernama Ben akhirnya menjawab, “Aku tak bisa dengan mudah memercayaimu.” Dia melinting lengan bajunya hingga siku, kemudian bertolak pinggang.

Pria bermantel hitam mengendurkan dasi abu-abunya, lantas kembali berkata, “Kau bilang apa barusan? Hei, Ben, sudah berapa lama kita bersahabat?” Ia menarik napas. “Baiklah, sekarang terserah apa pandanganmu. Dan tolong, jangan mencoba menemuiku!” Jari telunjuknya mengarah tepat di depan hidung si pria berjambang. “Biarkan aku tenang!”

¹ Kau gila, Ben!

Angin menyelinap masuk seiring terbukanya pintu dan kehadiran si sepatu pantofel hitam. Pertemuan Hadi dengan Theodore akhirnya benar-benar terlaksana, walaupun di Roeang Batja yang baru, dan di waktu yang berbeda.

“Selamat datang, Kawan!” Kedua tangan Hadi terbuka, menyambut Theodore. Wajah ceria itu mampu menggiring para sahabat lain datang memburu si tamu.

Riuh suara dan gelak tawa mengedar di seluruh penjuru ruangan. Mereka menyerukan kata ‘*Vide et Crede*’ secara berulang-ulang.

Tentang Penulis

Lahir di Sumedang, 25 Juni. Ia menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada Februari 2016. Aktivistik literasi yang juga berprofesi sebagai editor ini, kini tengah menempuh Pendidikan S2.

Di tengah kesibukan pekerjaan, ia mengembangkan komunitas bernama KPAB (Komunitas Penulis Anak Bangsa). Komunitas ini telah melahirkan sebuah antologi cerpen berjudul *Dari Balik Jeruji Pikiran*. Karya-karyanya dalam buku tersebut antara lain: *Rumah-rumah Daun Talas*, *Hujan di Jendela Kereta* dan *Diary Sang Penulis*.

Selain menulis cerpen, ia juga menulis puisi, yang beberapa di antaranya telah terpublikasi. Sebut saja *Menjamu Rindu* (Antologi Puisi Pekerja Kasar Tanjung Luar, terbitan Tidar Media), *Doa Rindu yang Membisu* (Antologi Puisi Sajak Untuk Ayah Tercinta, terbitan Poetry Publisher), dan *Yang Telah Mengering* (Antologi Puisi, terbitan,

Poetry Publisher). Kemudian, pada tahun 2018 bersama rekannya berkolaborasi menerbitkan antologi puisi berjudul *Menemui Mimpi*. Buku terakhir terbit pada awal tahun 2020. Ia berkolaborasi Bersama Sang Suami melalui buku *Hari Ini Lelaki Itu Datang Lagi*. Buku tersebut diisi dengan kumpulan puisi dan juga cerpen.

Di luar dunia sastra, penulis juga aktif dalam karya ilmiah berupa artikel-artikel jurnal yang beberapa di antaranya telah terpublikasi.

Penulis berdomisili di Yogyakarta dan dapat dihubungi melalui akun *e-mail*: imanamanda14@gmail.com, facebook: Iman Amanda Permatasari, atau instagram: @imanamanda14